

**PENGARUH METODE READ ALOUD MELALUI CERITA BERGAMBAR UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENAMBAH KOSAKATA PADA SISWA  
KELOMPOK A**

Nala Mahirotul Mufidah<sup>1</sup>, Wijaya Adi Putra<sup>2</sup>, Sarwo Danuji<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>PGPAUD FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember

<sup>1</sup>[bundakanza203@gmail.com](mailto:bundakanza203@gmail.com), <sup>2</sup>[wijayaadi1988@gmail.com](mailto:wijayaadi1988@gmail.com), <sup>3</sup>[bilawa71@gmail.com](mailto:bilawa71@gmail.com)

Correspondent author: [wijayaadi1988@gmail.com](mailto:wijayaadi1988@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Research entitled “The Effect of the Read Aloud Method Through Picture Stories on Improving Vocabulary Acquisition in Group A Students at Darrul Muttaqin Islamic Kindergarten.” This study aims to describe the effect of the read aloud method through picture stories on improving vocabulary building skills in group A students at Darrul Muttaqin Islamic Kindergarten. The problem to be studied is how the read aloud method activity through picture stories can influence the improvement of vocabulary building skills in group A students? The purpose of this study is to determine the effect of the read aloud method activity through picture stories on improving vocabulary building skills in group A students. The method used is a quantitative method with a pre-experimental design and using a paired sample T-test, this study analyzed the data obtained from the pre-test and post-test of the ability to increase vocabulary in group A students before and after participating in the read aloud method activity through picture stories. Based on the research and data analysis conducted by Darrul Muttaqin Islamic Kindergarten, it can be concluded that:*

- 1. There is a significant difference between children's vocabulary development before and after implementing the read-aloud method.*
- 2. The results of the Paired Sample T-Test showed a significance value of  $0.000 < 0.05$ , thus  $H_1$  was accepted.*
- 3. The read-aloud method significantly influenced the vocabulary development of Group A students at Darrul Muttaqin Islamic Kindergarten.*

**Keywords:** *Read Aloud, particularly vocabulary, early childhood*

**A. Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan

seluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai

kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. (Ulfah dan Suyadi, 2021, p. 17). Sedangkan menurut Amini & Suyadi (2020) Pendidikan di era sekarang semakin menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan. Sejalan dengan berkembangnya dunia pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini atau yang lebih sering disingkat menjadi PAUD kini dipandang sebagai salah satu lembaga pendidikan prasekolah (usia 3-6 tahun) yang cukup urgent dimasyarakat.

Anak pada usia dini diartikan sebagai seseorang yang berusia antara 0 hingga 6 tahun yang memiliki ciri-ciri unik dan sedang melalui proses perkembangan yang cepat dan mendasar menuju masa dewasa. Kurniawati & Setyowati (2014) mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan luar biasa dalam perkembangan bayi antara usia 0 dan 6 tahun yang juga disebut sebagai masa keemasan atau *golden age* yang tidak akan terjadi lagi pada tahun-tahun berikutnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Putri dan Saroinsong (2020) Pada masa *golden age*, anak juga mulai

peka atau sensitif untuk dapat menerima berbagai rangsangan. Stimulasi enam aspek perkembangan anak perlu diberikan melalui pemberian rangsangan yang tepat agar perkembangan anak dapat optimal. (Mutawakila, Setyowati, Ningrum, & Dwi, 2024).

Pemberian stimulasi yang diberikan tidak hanya untuk satu aspek, akan tetapi diberikan untuk stimulasi 6 aspek perkembangan. Aspek Bahasa merupakan salah satu aspek yang harus distimulasi pada anak, dimana terdapat kemampuan anak untuk berpikir menggunakan kata-kata dan bahasa serta anak dapat menerima, menyampaikan pendapat dan digunakan untuk mengembangkan kemampuan interaksi dengan oranglain. (Nur'aini & Utami, 2022b). Menurut Ifadah dan Iriyana (2023) Perkembangan Bahasa pada anak mengalami perkembangan sangat pesat saat usia dini. Stimulasi yang sesuai akan memaksimalkan perkembangan Bahasa tersebut. Menurut beberapa teori disebutkan bahwa pada rentang usia lahir sampai usia 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai stimulus. Selama

masa periode sensitif inilah, anak dengan mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya (Britton, 1992). Salah satu bagian penting dari kemampuan berbahasa adalah berbicara dan kosakata. Kemampuan komunikasi peserta didik dengan orang-orang yang ada di sekitarnya akan berkembang dengan baik seiring dengan semakin banyaknya perbendaharaan kata yang dikuasai anak. (Amini & Suyadi, 2020). Kosakata merupakan keterampilan yang paling mendasari kemampuan anak dalam hal membaca dan menulis. Tanpa adanya pemahaman kosakata yang baik, seseorang tidak akan mendapatkan informasi yang baik pula. Kosakata juga dianggap sebagai salah satu penentu keberhasilan anak disekolah karna merupakan bagian terpenting dalam pemahaman membaca dan menulis setiap orang.

Melihat begitu pentingnya stimulasi bahasa oleh karena itu terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menstimulasi bahasa anak, salah satunya menggunakan metode *read aloud*. *Read Aloud* merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. (Nur'aini & Utami,

2022b). Sedangkan dalam bukunya yang berjudul "*The Book of Read Aloud*" (Pratiwi W M & Musyarifah Z, 2021, p. 6 ) menyatakan bahwa *read aloud* atau membaca nyaring adalah membacakan buku cerita kepada anak dengan suara yang nyaring atau dikeraskan., intonasi yang jelas, pelafalan vokal dan konsonan, irama yang sesuai, dan dengan hati yang tulus serta hangat kepada anak-anak. *Read aloud* adalah salah satu bentuk strategi yang dapat membantu memfokuskan perhatian anak. *Read aloud* mempunyai tujuan untuk menciptakan anak-anak yang bahagia, berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera. Saat melakukan kegiatan *read aloud* maka terjadi interaksi dimana anak memperoleh kasih sayang, pendidikan, dan juga pengembangan pribadinya. Dalam pelaksanaan *read aloud* terbagi menjadi tiga tahap yaitu awal, saat dan setelah *read aloud*. Tahap awal dimulai saat mengajak anak membaca sampai kepada kegiatan mengeksplorasi ilustrasi. Tahap selanjutnya yaitu membacakan isi cerita yang disertai dengan diskusi dua arah dengan anak. Tahap terakhir adalah setelah selesai membaca untuk mengevaluasi apakah kegiatan

*read aloud* yang kita lakukan telah berjalan sesuai dengan tujuan membaca yang telah direncanakan.

Seperti yang tertulis dalam buku konsep dasar PAUD dimana tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini ialah untuk memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan peserta didik secara keseluruhan dan berkesinambungan (Suyadi & Ulfah, 2021, p. 19). Maka dari itu untuk menambah dan memperkaya kosakata yang dimiliki anak perlu diadakannya media sebagai penunjang alat pembelajaran anak. (Amini & Suyadi, 2020). Hal ini sejalan dengan isi pernyataan dalam buku berjudul Media Pembelajaran PAUD (Widayati, Sri & Adhe, K.R, p. 10) bahwa tujuan media adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu pendidik untuk menyampaikan pesan sehingga pesan lebih mudah diterima atau dimaknai oleh anak didik. Oleh karena itu media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, melalui media pembelajaran yang tepat maka tujuan

pembelajaran akan mudah tercapai. Salah satu media pembelajaran yang digunakan anak usia dini biasanya adalah buku cerita tentang anak. Buku cerita anak pada umumnya lebih banyak gambar daripada teks tertulis. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik anak yang umumnya anak usia dini tertarik gambar gambar menarik dan baru belajar mengenal simbol simbol huruf. Menurut Jackman (2009: 120), tipe dan *genre* buku untuk anak salah satunya adalah buku bergambar atau buku cerita bergambar (*Picture Books or Picture Story Books*). Pada anak usia dini pemilihan menggunakan buku cerita bergambar merupakan salah satu pilihan yang bagus karena pada usia tersebut anak anak masih menyukai cerita - cerita dan gambar - gambar yang penuh warna. Menurut Michell (2003:87), "*Picture story books are books in whice the picture and text are tightly interwined. Neither the picture nor the words are selfsufficient; they need each other to tell the story*". Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata kata, yang tidak berdiri sendiri – sendiri, melainkan saling bergantung menjadi sebuah

kesatuan cerita. Pendapat lain tentang buku cerita bergambar juga diungkapkan oleh Rothlein dan Meinbach (1991:90) "*a picture story books conveys its message through illustrations and written text; both elements are equally important to the story*". Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan melalui ilustrasi yang berupa gambar dan tulisan. Gambar dan tulisan tersebut membentuk kesatuan yang utuh. (Widayati, Sri & Adhe, K.R, p. 22). Berdasarkan pemaparan berbagai pernyataan di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian menggunakan metode *read aloud* menggunakan media cerita bergambar untuk mengembangkan kosakata pada anak usia dini kelompok A di TK Islam Darrul Muttaqin.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah untuk dijadikan bahan penelitian yaitu apakah ada pengaruh metode *read aloud* melalui cerita bergambar terhadap kemampuan menambah kosakata pada siswa kelompok A? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh

metode *read aloud* melalui cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menambah kosakata pada siswa kelompok A di TK Islam Darrul Muttaqin.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian eksperimen ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental, one group pre-test dan post-test design*. Desain ini menggunakan kelompok eksperimen yang akan diberi *treatment* dan kelompok tersebut akan diberikan *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan untuk menggambarkan hasil perlakuan dengan lebih tepat dengan membandingkan kondisi sebelum diberikan *treatment* dengan sesudah diberikan *treatment* (Sugiyono, 2011).

Data *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal kosakata anak, seperti seberapa banyak kata yang sudah mereka kenal, bagaimana mereka mengucapkan kata, serta apakah mereka bisa menggunakan kata dalam kalimat sederhana. Selama *treatment* berlangsung, peneliti juga mengamati respons anak saat kegiatan *read aloud* dilakukan, seperti bagaimana anak memperhatikan

cerita, merespons pertanyaan, atau mengenali kata baru dari gambar dan teks yang ditampilkan. Data *posttest* kemudian digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan kosakata setelah anak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti mengumpulkan dan mengolah nilai *pretest* dan *posttest* setiap anak. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Match Pairs Test* untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Seluruh proses analisis dibantu menggunakan aplikasi *SPSS for Windows* versi 24.

Indikator ketercapaian dalam penelitian ini dilihat melalui peningkatan skor kemampuan kosakata anak. Anak dikatakan mengalami peningkatan jika setelah *treatment* mereka menunjukkan kemampuan memahami dan menyebutkan kata baru, menggunakan kata dalam konteks sederhana, serta memahami lebih banyak kosakata dibandingkan

sebelum perlakuan. Selain itu, catatan observasi juga menjadi pendukung untuk melihat perubahan sikap anak selama kegiatan, seperti meningkatnya perhatian, keberanian menjawab pertanyaan, dan keterlibatan dalam cerita.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada pembahasan penelitian ini, peneliti menyajikan hasil analisis data yang diperoleh selama proses penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, analisis ini difokuskan pada pengaruh metode *read aloud* melalui cerita bergambar terhadap kemampuan menambah kosakata pada siswa kelompok A di TK Islam Darrul Muttaqin Sugihwaras Prambon Nganjuk. Data yang dianalisis berasal dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada anak-anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan menyimak cerita bergambar. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang sesuai untuk melihat signifikansi perubahan yang terjadi.

Selanjutnya, akan dilakukan pengujian *paired sample T-test* menggunakan *SPSS Windows ver 24*. Menurut Fitriyah Lutfiatul , Jazuly

Ahmad, (2025) Uji *paired sample t-test* merupakan sebuah uji yang peneliti gunakan untuk mendapatkan suatu informasi terkait ada atau tidaknya keterkaitan perbedaan dari rata-rata antara dua sampel yang saling berhubungan (Gendro & Aulya, 2022). Uji T merupakan 138tatis 138tatic yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *read aloud* terhadap peningkatan kemampuan menambah kosakata pada siswa kelompok A.

Dalam penelitian yang dilakukan di TK Islam Darrul Muttaqin, digunakan data skor kemampuan menambah kosakata anak sebelum dan sesudah menyimak cerita bergambar dengan metode *read aloud*. Pengukuran awal dilakukan melalui *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal anak, dan dilanjutkan dengan *posttest* setelah kegiatan berlangsung. Skor dari kedua pengukuran tersebut dipasangkan untuk setiap anak, sehingga masing-masing memiliki dua nilai yang yang kemudian dianalisis guna melihat adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

### **Konsep dasar uji *paired sample T-test***

- *Paired sample T test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang berpasangan.
- Dua sampel yang dimaksud 138tatis sample yang sama namun mempunyai dua data.
- Uji *peired sample T test* merupakan bagian dari 138tatic parametrik oleh karena itu, sebagaimana aturan dalam 138tatic data penelitian haruslah berdistribusi normal.

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

**Tabel 1 Paired Samples Statistics**

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre Test	7.62	13	2.962	0,821
Post Test	10.38	13	2.959	0,821

Interpretasi:

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata kemampuan menambah kosakata anak mengalami peningkatan, dari 7,62 pada *pretest*

menjadi 10,38 pada posttest setelah diterapkannya metode *read aloud*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: Metode *read aloud* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menambah kosakata pada siswa Kelompok A di TK Islam Darrul Muttaqin.

**Tabel 2 Paired Samples Correlations**

Pasangan Data	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre-test & post-test	13	0,937	0,0000

Interpretasi:

Nilai korelasi sebesar 0,937 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 24 menunjukkan bahwa hasil uji korelasi antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan yaitu sebesar 0.937 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian uji korelasi tidak ada hubungan antara *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 3 Paired Samples Test**

	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-2,769	2,090	0,580	-15,886	-10,446	-4,782	12	0,000

Interpretasi:

Nilai Sig. (2-tailed) =  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata/signifikan antara hasil belajar kegiatan kemampuan menambah kosakata pada siswa Kelompok A TK Islam Darrul Muttaqin pada data *pre-test* dan *post-test*.

Hasil analisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa penerapan metode *read aloud* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menambah kosakata pada siswa Kelompok A TK Islam Darrul Muttaqin.

Hal ini terlihat dari meningkatnya skor rata-rata kemampuan kosakata anak setelah diberikan perlakuan. Metode *read aloud* memungkinkan anak untuk:

1. Mendengar kosakata baru secara berulang
2. Memahami makna kata melalui konteks cerita dan gambar
3. Mengembangkan daya ingat dan pemahaman bahasa secara alami

Kegiatan membaca nyaring yang dilakukan guru dengan intonasi, ekspresi, serta interaksi selama kegiatan membaca cerita bergambar membantu anak lebih mudah menyerap dan mengingat kosakata baru. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa anak usia dini yang menyatakan bahwa stimulasi verbal melalui kegiatan mendengar cerita dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata anak secara signifikan.

Dengan demikian, metode *read aloud* terbukti efektif dan sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menambah kosakata anak sebelum dan sesudah penerapan metode *read aloud*.
2. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima.
3. Metode *read aloud* berpengaruh secara signifikan terhadap

peningkatan kemampuan menambah kosakata pada siswa Kelompok A di TK Islam Darrul Muttaqin.

Dengan demikian, metode *read aloud* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa, khususnya kosakata, pada anak usia dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliah, Ramlah; Depalina, S. (2025). Pengaruh Kegiatan Membaca Nyaring (Read Aloud) Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Ramlah, 3(2), 219–224.
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Bujangga, H. (2022). Metode Reading Aloud dalam Membantu Siswa dengan Kesulitan Belajar Disleksia (Pembelajaran Inofatif Progresif). *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 63–78.
- Fitriyah Lutfiatul , Jazuly Ahmad, T. (2025). PENGARUH KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI KB NURUL ISLAM SUKOKERTO JEMBER Lutfiatul, 10(September).
- Gendro, S. S., & Aulya, D. (2022).

- Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Lp2m Ust Jogja.
- Irfan Syahroni, M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Mutawakila, A., Setyowati, S., Ningrum, M. A., & Dwi, M. (2024). Pengaruh Metode Read Aloud Dalam Bercerita. *Jurnal Kumara Cendekia*, 12(3), 257–267.
- Mutmainah, I., Yulia, I. A., Marnilin, F., & Mahfudi, A. Z. (2022). Gap Analysis Untuk Mengetahui Kinerja Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 19–34. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.934>
- Nasution, D. U. (2023). Meningkatkan Literasi Anak dengan Menggunakan Media Buku Digital Berbasis Artificial Intelligence di TK Ameera Naufal Kota Tebing Tinggi. *Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 122–131. Retrieved from <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam%0A>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.
- Nur'aini, F. D., & Utami, T. (2022a). ECIE Journal : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal , Vol . 03 , No . 01 , Tahun 2022 ISSN-2746-9115 ( Online ) Penerapan Metode Read Aloud untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Penerapan Metode Read Aloud u, 03(01), 58–72.
- Nur'aini, F. D., & Utami, T. (2022b). Penerapan Metode Read Aloud untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak, 03(01), 58–72.
- Rahim, R. (2021). Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik). Cemerlang Indonesia, 1(1), 1–216.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahroni, I. M. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF, 2(3), 43–56.
- Wardani, E., & Alwah syamsiah, A. (2022). Penerapan Metode Read-Aloud Pada Perkembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( Anaking )*, 1(1), 60–67. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.256>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Zulaeha, V. S., & Setiasih, O. (2025). Read Aloud as a Means of Early Childhood Language Development: A Literature Study. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 38–54. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1182>
-